

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU KESELAMATAN BERKENDARA PADA WISATAWAN MANCANEGERA DALAM MENCEGAH KECELAKAAN KENDARAAN BERMOTOR DI BALI

Sahila Mutia Rizqi^{*1}, Ni Kadek Ayu Suarningsih¹, Nyoman Agus Jagat Raya¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: sahilamr70@gmail.com

ABSTRAK

Pelanggaran berkendara yang sering dilakukan oleh wisatawan mancanegara di Bali dapat berisiko untuk meningkatkan angka kecelakaan bermotor. Kecelakaan berkendara dapat menimbulkan dampak, seperti cedera fisik, kehilangan nyawa, serta kerugian secara material. Pelanggaran lalu lintas seperti tidak menggunakan helm, tidak membawa surat berkendara, hingga memalsukan plat nomor kendaraan oleh wisatawan mancanegara menggambarkan bahwa wisatawan mancanegara tidak berkendara dengan aman. Situasi tersebut dapat membahayakan keselamatan diri pengemudi serta penumpang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku keselamatan berkendara pada wisatawan mancanegara dalam mencegah kecelakaan kendaraan bermotor di Bali. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 30 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku keselamatan berkendara. Hasil penelitian ini adalah sebanyak 73,3% responden mempunyai pengetahuan yang baik terhadap keselamatan berkendara, sebanyak 56,7% responden memiliki sikap yang baik terhadap keselamatan berkendara, dan sebanyak 50% responden memiliki perilaku tidak aman, serta 50% lainnya memiliki perilaku aman terhadap keselamatan berkendara.

Kata kunci: keselamatan berkendara, pengetahuan, perilaku, sikap, wisatawan mancanegara

ABSTRACT

Frequent driving violations committed by foreign tourists in Bali may increase the number of motor vehicle accidents. Driving accidents can cause consequences such as personal injury, loss of life, and property damage. Traffic violations such as not wearing a helmet, not carrying a driver's license, and falsifying vehicle license plates by foreign tourists show that foreign tourists do not drive safely. This situation can endanger the safety of the driver and his passengers. The purpose of this study was to determine the description of knowledge, attitude, and driving safety behavior of foreign tourists in preventing motor vehicle accidents in Bali. The method used in this research is quantitative with a cross sectional design. The sample of this study was 30 respondents. The sampling technique used in this study was accidental sampling. The measurement tools used in this study were questionnaires on knowledge, attitude and safe driving behavior. The results of this study are as many as 73,3% of the respondents have knowledge about safe driving, 56,7% of the respondents have a good attitude towards safe driving, respondents have a good attitude towards safe driving, and 50% of the respondents have unsafe driving behavior and the other 50% have safe driving behavior.

Keywords: attitude, behavior, foreign tourists, knowledge, safety riding

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu daerah yang terkenal di kalangan wisatawan mancanegara karena memiliki banyak pilihan obyek wisata baik secara alam maupun budaya (Paramita, 2022). Provinsi Bali mulai dikenal oleh wisatawan mancanegara pada tahun 1970, hingga saat ini (Bimantara, 2023). Perkembangan pada sektor pariwisata di Bali, meningkatkan minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung, hal ini sesuai dengan data yang didapatkan sepanjang bulan April 2023 tercatat sebanyak 411.510 kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Bali, angka ini kemudian meningkat pada bulan Mei 2023 sebanyak 6,80%.

Banyaknya wisatawan mancanegara yang tertarik berkunjung ke Bali menekankan perlunya penerapan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan pemanfaatan dan pengembangan potensi daerah tersebut, dengan mempertimbangkan fasilitas pendukung di kawasan wisata (Maharani, 2021). Aksesibilitas ke tempat wisata yang terpencil menjadi alasan wisatawan mancanegara lebih memilih menggunakan sepeda motor dibandingkan dengan menggunakan kendaraan umum. Minat menyewa kendaraan sepeda motor ini juga didukung dengan tersedianya sebanyak 15.000 jasa sewa kendaraan di Bali dengan jumlah penyewa lebih dari 100 wisatawan setiap minggunya (Puspita, 2023).

Terdapat banyak fenomena wisatawan mancanegara yang tidak mentaati peraturan dalam berkendara menggunakan sepeda motor. Polda Bali mencatat adanya peningkatan kecelakaan lalu lintas yang melibatkan wisatawan mancanegara pada tahun 2022, dimana pada tahun 2021 tercatat sebanyak 35 kasus, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 68 kasus, dan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 105 kasus.

Penyebab meningkatnya jumlah kasus kecelakaan oleh wisatawan mancanegara dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan keselamatan berkendara, seperti usia, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, pengalaman, persepsi, dan perilaku (Prima, 2017). Pengetahuan

merupakan suatu hal yang diketahui untuk membentuk suatu tindakan pada seseorang (Notoatmodjo, 2018). Sikap menurut Anggraeni (2019) merupakan konsep fundamental dalam konteks kehidupan sosial, berperan penting dalam membentuk karakter individu serta mempengaruhi cara individu merespon rangsangan sosial yang telah terinternalisasi. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap seseorang memiliki dampak signifikan terhadap perilakunya dalam menjaga keselamatan saat berkendara. Banyak wisatawan asing sering kali menunjukkan perilaku berkendara yang kurang baik, seperti mengendarai sepeda motor dengan sembarangan dan tanpa perlengkapan keselamatan yang memadai (Bumi, 2022).

Penelitian Azizah (2016) melaporkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara pengetahuan dengan perilaku keselamatan berkendara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Adinugroho (2014) bahwa terdapat hubungan yang positif terhadap pengetahuan dengan keselamatan berkendara. Perilaku keselamatan berkendara yang tidak baik, akan menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan hasil penelitian lainnya, Lubis (2017) melaporkan bahwa perilaku keselamatan yang kurang akan sejalan dengan meningkatnya angka kecelakaan dengan jumlah sebanyak 91% menurut Korlantas Polri pada tahun 2013. Pada penelitian lainnya, didapatkan bahwa jika semakin tinggi pengetahuan terhadap keselamatan berkendara, maka semakin baik sikap keselamatan berkendara (Ridman, 2021).

Aspek utama dalam keselamatan berkendara adalah menekankan pentingnya perlindungan, baik bagi diri sendiri maupun pengguna jalan lainnya (Manopo, 2018). Elemen fundamental dari keselamatan berkendara mencakup teknik berkendara yang aman, perlengkapan yang wajib dimiliki saat berkendara, serta kondisi kendaraan yang akan digunakan (Wulandari, 2017).

Salah satu faktor penyebab kecelakaan berkendara pada wisatawan mancanegara ialah faktor manusia. Penyelamatan wisatawan mancanegara dalam mencegah dan meminimalisir kecelakaan dapat dilakukan melalui peningkatan pelayanan dan kemitraan kesehatan (Achjar, 2020). Keperawatan Pariwisata memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesehatan wisatawan mancanegara serta meningkatkan keselamatan pada lingkungan industri pariwisata. Dalam situasi darurat,

keperawatan pariwisata dapat memberikan penanganan pada cedera, penyakit, ataupun kecelakaan yang dapat terjadi pada wisatawan mancanegara selama berwisata (Madani, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat topik penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku keselamatan berkendara pada wisatawan mancanegara dalam mencegah kecelakaan kendaraan bermotor di Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Studi ini telah melalui proses evaluasi etis, yang dibuktikan dengan nomor keputusan etik 1808/UN14.2.2.VII.14/LT/2024, dan secara keseluruhan telah mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian.

Populasi yang terlibat pada penelitian ini adalah seluruh wisatawan mancanegara yang menyewa kendaraan bermotor di Canggu, Bali. Variabel penelitian pada penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku keselamatan berkendara.

Penelitian ini dilaksanakan pada enam rental motor yang tersebar di wilayah Canggu, Bali. Proses penyusunan skripsi berlangsung selama lima bulan, dari Februari hingga Juli 2024 dengan pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu pada bulan Juni tahun 2024.

Teknik pengumpulan data penelitian dimulai dengan memperoleh surat permohonan penelitian, rekomendasi uji

etik dan izin penelitian, merekrut dua enumerator terlatih, berkoordinasi dengan pemilik rental motor terkait Teknik pengumpulan data, memberikan *informed consent* kepada responden, mengumpulkan data melalui pengisian kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku keselamatan berkendara, dan menginput serta menganalisis data menggunakan program komputer.

Analisa data melibatkan pengelompokan data dalam program untuk memudahkan pemahaman dan perumusan hipotesis, termasuk penyajian data kategorik seperti usia, jenis kelamin, pengalaman berkendara, kepemilikan surat izin mengemudi, asal negara, dan tujuan berkunjung.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini melibatkan subjek penelitian yaitu wisatawan mancanegara yang menyewa kendaraan bermotor di Canggu dengan jumlah 30 responden. Hasil penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian (n = 30)

Variabel	Kategori	n	%
Usia (tahun)	17-25	20	66,7
	26-35	9	30,0
	36-45	1	3,3
Jenis	Laki-laki	14	46,7
Kelamin	Perempuan	16	53,3
Pengalaman	< 2 tahun	2	6,7
Berkendara	>2 tahun	28	93,3
Kepemilikan SIM	Ya	30	100,0

Benua Asal	Asia	4	13,3
	Amerika	3	10,0
	Eropa	15	50,0
	Afrika	1	3,3
	Australia	7	23,3
Jenis Kunjungan	<i>Domestic Foreign Tourist</i>	28	93,3
	<i>Bussiness Tourist</i>	2	6,7

Tabel 1 menyajikan informasi mengenai karakteristik peserta dalam penelitian ini. Mayoritas peserta berusia antara 17 hingga 25 tahun, mencakup 66,7% dari keseluruhan responden. Lebih dari setengah peserta, yaitu 53,3%, adalah perempuan. Sebagian besar responden, sebesar 93,3%, memiliki pengalaman

berkendara lebih dari dua tahun, dan seluruh responden (100%) memegang SIM. Responden yang berasal dari Benua Eropa mendominasi penelitian ini, mencapai 50%, sedangkan jenis kunjungan yang paling umum adalah wisatawan domestik asing, dengan proporsi sebesar 93,3%.

Tabel 2. Pengetahuan Keselamatan Berkendara Responden Penelitian

Pengetahuan	f	%
Kurang	1	3,3
Cukup	7	23,3
Baik	22	73,3
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan

keselamatan berkendara yang baik sebanyak 73,3%.

Tabel 3. Sikap Keselamatan Berkendara Responden Penelitian

Sikap	f	%
Kurang baik	13	43,3
Baik	17	56,7
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap terhadap

keselamatan berkendara yang baik sebanyak 56,7%.

Tabel 4. Perilaku Keselamatan Berkendara Responden Penelitian

Perilaku	f	%
Tidak aman	15	50,0
Aman	15	50,0
Total	30	100

Tabel 4 menunjukkan keseimbangan jumlah responden, dimana responden dengan perilaku keselamatan berkendara

yang tidak aman sebanyak 50%, dan responden dengan perilaku keselamatan berkendara yang aman sebanyak 50%.

PEMBAHASAN

Kecelakaan lalu lintas dapat dipengaruhi oleh empat elemen utama: faktor manusia, kondisi jalan, keadaan kendaraan, dan lingkungan sekitar. Untuk mengurangi risiko kecelakaan, penting untuk fokus pada upaya peningkatan keselamatan di jalan raya dan pengurangan jumlah korban. Salah satu strategi pencegahan yang efektif adalah penerapan prinsip-prinsip keselamatan berkendara.

Mengemudi dengan aman merupakan suatu perilaku berkendara yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas. Hal ini melibatkan penerapan prosedur keselamatan yang sesuai, termasuk penggunaan peralatan wajib saat berkendara, serta memastikan bahwa kondisi kendaraan dalam keadaan baik dan layak jalan (Wulandari, 2017). Usia sangatlah erat kaitannya dengan perkembangan hidup

manusia. WHO (2013) menyatakan bahwa usia memiliki pengaruh yang penting terhadap angka kecelakaan lalu lintas, dimana banyak kejadian kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh anak muda dengan rentang usia 15-29 tahun (Handayani, 2017). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa wisatawan mancanegara yang menyewa kendaraan bermotor di Canggu terbanyak berada pada rentang usia 17-25 tahun (masa remaja akhir). Konsep umum milik Reason (2002) dalam Haryanto (2016) mengenai perilaku berkendara menjelaskan bahwa resiko kecelakaan yang muncul pada pengendara muda mengarah pada dua hal yaitu konsep *errors* dan *lapses*.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keselamatan berkendara adalah jenis kelamin. Jenis kelamin dapat mempengaruhi perbedaan aktivitas sehingga terjadi perbedaan pada pola pergerakan ataupun perjalanan. Dalam studi ini, ditemukan bahwa jumlah responden perempuan mencapai 16 orang, menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki dalam hal penggunaan sepeda motor di Canggu. Penelitian milik *National Institutes of Health* (2021) memiliki pendapat, yaitu meskipun laki-laki memiliki risiko kecelakaan yang lebih besar, namun terdapat puka perempuan yang terlibat dalam kecelakaan fatal, hal ini disebabkan oleh perilaku pengambilan risiko, khususnya di kalangan perempuan muda.

Pengalaman berkendara juga merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang keselamatan berkendara. Pada penelitian ini, wisatawan mancanegara yang menyewa kendaraan bermotor di Canggu sebagian besar memiliki pengalaman berkendara lebih dari dua tahun dengan jumlah 28 responden. Tingkat kecelakaan dapat meningkat bagi pengendara sepeda motor yang lebih muda dan pemula, seiring dengan bertambahnya pengalaman berkendara, risiko terjadinya kecelakaan dapat menurun hingga 42% (Goodwin, 2022). Salah satu bentuk keselamatan berkendara lainnya adalah dengan memenuhi kelengkapan berkendara.

Kepemilikan SIM merupakan salah satu kelengkapan berkendara yang penting bagi pengemudi. SIM yang dimiliki oleh pengendara dapat digunakan sebagai bukti bahwa

pengendara tersebut sudah mampu dan memahami sehingga memenuhi syarat untuk berkendara di jalan raya. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa seluruh responden memiliki SIM.

Asal seseorang dapat mempengaruhi perilaku berkendara karena faktor budaya, kebiasaan lokal dalam berlalu lintas, peraturan jalan yang berbeda, dan tingkat kesadaran akan keselamatan. Misalnya negara-negara dengan budaya yang menghargai aturan lalu lintas cenderung memiliki perilaku berkendara yang lebih tertib, sementara di negara lain memiliki perilaku berkendara lebih agresif dan tidak teratur (Kaisun, 2020). Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa perilaku tidak aman berkendara pada wisatawan mancanegara terbanyak berasal dari Benua Eropa sebanyak sembilan responden. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Steve (2024) bahwa Mekanisme berkendara di Eropa cenderung lebih agresif dibandingkan dengan negara lainnya. Berkendara di Eropa seperti memiliki aturan sendiri, dimana sangat banyak terjadi pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh warga lokal. Pelanggaran yang dilakukan antara lain menerobos lampu merah, tidak memperhatikan rambu-rambu lalu lintas, dan cenderung memiliki kebiasaan mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi walaupun berkendara di daerah yang memiliki akses jalan sempit, ataupun padat penduduk.

Tujuan berkunjung wisatawan mancanegara di Canggu adalah sebagian besar sebagai *domestic foreign tourist*, dimana wisatawan datang untuk menikmati liburan di Bali dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan. Wisatawan mancanegara yang berkunjung akan memilih menggunakan sepeda motor untuk menunjang kegiatan wisatawan dalam berlibur. Selain dinilai memiliki harga yang jauh lebih murah, penggunaan sepeda motor juga dapat memberikan kemudahan pada wisatawan mancanegara dalam berkunjung ke daerah wisata yang sulit untuk dijangkau.

Berdasarkan penelitian mengenai pengetahuan keselamatan berkendara pada wisatawan mancanegara yang menyewa kendaraan bermotor di Bali mendapatkan hasil bahwa sebanyak satu responden (3,3%), dan sebanyak 22 responden (73,3%) memiliki

pengetahuan yang baik mengenai keselamatan berkendara. Pemahaman yang mendalam merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi perilaku individu. Pengetahuan ini memainkan peran krusial dalam proses pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan diambil. Individu yang memiliki wawasan yang luas dan mendalam cenderung lebih bijaksana dalam menentukan langkah-langkah yang tepat. Tindakan yang didasarkan pada pengetahuan yang kuat cenderung memiliki daya tahan yang lebih lama dan bersifat kontinuitas. Menurut penelitian Ridman (2021), pengetahuan merupakan hal pertama yang memberikan pengaruh terhadap keselamatan berkendara. Penelitian Ridman (2021) membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan mengenai keselamatan berkendara, maka akan semakin baik penerapan keselamatan berkendara itu sendiri, dengan kata lain ketika seseorang mempunyai atau memiliki pengetahuan tentang keselamatan berkendara akan sangat membantu seseorang tersebut dalam menerapkan keselamatan berkendara dalam mengemudikan kendaraan bermotor. Pengetahuan seorang individu tidak dapat disamakan dengan individu lainnya. Terdapat faktor-faktor yang menjelaskan mengapa setiap individu memiliki pengetahuan yang beragam, diantaranya adalah faktor pendidikan, faktor pengalaman, faktor budaya, faktor informasi, dan faktor genetika (Rachmawati, 2019).

Berdasarkan penelitian mengenai sikap keselamatan berkendara pada wisatawan mancanegara yang menggunakan kendaraan bermotor di Bali mendapatkan hasil bahwa sebanyak 13 responden (43,3%) memiliki sikap yang kurang baik terhadap keselamatan berkendara, dan sebanyak 17 responden (56,7%) memiliki sikap yang baik terhadap keselamatan berkendara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardi (2023), ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap individu dan kepatuhan terhadap keselamatan berkendara. Individu yang memiliki sikap positif mengenai keselamatan berkendara cenderung menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap praktik keamanan. Hal ini disebabkan oleh kesadaran dan keyakinan positif mereka bahwa dengan menerapkan metode berkendara

yang aman, mereka dapat mengurangi risiko terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan (Ardi, 2023). Dalam pandangan Sunyoto (2022), sikap memiliki beberapa karakteristik penting. Pertama, sikap bukanlah sesuatu yang bersifat genetik, melainkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang terjadi seiring perkembangan individu. Selain itu, sikap juga bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan. Perubahan ini dapat terjadi ketika individu menghadapi situasi tertentu yang memicu perubahan dalam sikap mereka. Lebih lanjut, sikap tidak dapat dipahami secara terpisah, karena selalu terhubung dengan objek atau konteks yang lebih spesifik.

Berdasarkan penelitian mengenai perilaku keselamatan berkendara pada wisatawan mancanegara yang menggunakan kendaraan bermotor di Bali mendapatkan hasil bahwa sebanyak 15 responden (50%) memiliki perilaku tidak aman terhadap keselamatan berkendara, dan sebanyak 15 responden (50%) memiliki perilaku aman terhadap keselamatan berkendara. Perilaku dalam keselamatan berkendara adalah kondisi dimana seseorang dapat mengemudikan kendaraannya dengan selamat dalam upaya meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan lalu lintas (Mawardani, 2023). Hasil pada penelitian ini adalah sebagian besar wisatawan mancanegara memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang baik, namun masih banyak yang memiliki perilaku tidak aman dalam penerapan keselamatan berkendara. Hal ini dijelaskan dalam temuan Leon Festinger dari Universitas Stanford, menyatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan, dan sikap yang baik, masih dapat berpotensi untuk berperilaku yang tidak baik dikarenakan beberapa faktor. Faktor kondisi, dimana seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dalam pengambilan keputusan untuk berperilaku, dalam hal ini wisatawan mancanegara yang mengendarai sepeda motor di canggu meniru perilaku warga lokal dalam penerapan keselamatan berkendara. Wisatawan mancanegara mengamati perilaku warga lokal pada wilayah Canggu, sehingga beranggapan bahwa berperilaku tidak aman dalam berkendara itu diperbolehkan. Selanjutnya, terdapat faktor keterbatasan dalam penerapan pengetahuan, dimana wisatawan mancanegara

di Cangu memiliki pengetahuan yang baik terhadap keselamatan berkendara, namun masih berperilaku tidak aman, karena merasa belum mendapatkan dampak negatif dari perilaku tidak aman yang diterapkan. Faktor lainnya adalah kurangnya kesadaran diri, dimana wisatawan mancanegara mengetahui apa yang dapat menunjang keselamatan berkendara, namun memilih untuk tidak menerapkan atau menganggap remeh hal tersebut.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku keselamatan berkendara pada wisatawan mancanegara, maka tenaga kesehatan khususnya pada keperawatan pariwisata dapat meningkatkan aspek-aspek dalam keperawatan

pariwisata, seperti perawatan medis darurat, promosi kesehatan, pendidikan kesehatan, dan manajemen risiko kesehatan di lingkungan pariwisata. Keperawatan pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kesehatan dan keselamatan semua pihak yang terlibat dalam industri pariwisata. Industri pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang tumbuh pesat di Bali. Pariwisata membawa manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi banyak negara. Untuk mendukung pertumbuhan ini, peran keperawatan dalam industri pariwisata menjadi semakin penting, dikarenakan keperawatan pariwisata berfokus kepada kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan para wisatawan (Madani, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap 30 responden, menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berada pada rentang usia 17-25 tahun yang termasuk dalam klasifikasi masa remaja akhir, dan berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden penelitian memiliki pengalaman berkendara lebih dari dua tahun dan seluruh responden memiliki SIM. Benua Eropa menjadi mayoritas asal responden pada penelitian ini,

dengan tujuan kunjungan sebagai *domestic foreign tourist*.

Terdapat sebanyak 22 (73,3%) dari 30 responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap keselamatan berkendara, 17 (56,7%) dari 30 responden memiliki sikap yang baik terhadap keselamatan berkendara, serta terdapat sebanyak 15 (50%) responden memiliki sikap tidak aman terhadap keselamatan berkendara, dan 15 (50%) responden lainnya memiliki sikap aman terhadap keselamatan berkendara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhanudin, Y., Ekawati, E., & Wahyuni, I. (2017). Analisis perilaku safety riding pada warga kampung safety di kelurahan pandean lamper kota semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (UNDIP)*, 5(3), 332-338. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i3.17245>
- Adinugroho, N., Kurniawan, B., & Wahyuni, I. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Safety Driving Pada Pengemudi Angkutan Kota Jurusan Banyumanik-Johar Kota Semarang. *Jurnal kesehatan masyarakat*, 2(6), 332-338. <https://doi.org/10.14710/jkm.v2i6.6419>
- Anom, I. P. (2020). *Spektrum ilmu pariwisata: mitos sebagai modal budaya dalam pengembangan pariwisata Bali*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ariwibowo, R. (2013). Hubungan antara umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap terhadap praktik safety riding awareness pada pengendara ojek sepeda motor di Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 2(1), 18819. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Arta, N. A., Swedarma, K. E., & Krisnawati, K. M. S. (2020). Gambaran perilaku keselamatan pariwisata, seperti perawatan medis darurat, promosi kesehatan, pendidikan kesehatan, dan manajemen risiko kesehatan di lingkungan pariwisata. *Community of Publishing in Nursing*, 8(3), 274-281. <https://jurnal.harianregional.com/coping/full-66126>
- Azizah, M. H. (2016). Faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara (safety riding) pada mahasiswa (studi pada mahasiswa FMIPA UNNES angkatan 2008-2015). *Universitas Negeri Semarang*. <https://lib.unnes.ac.id/25674/1/6411411011.pdf>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2023). *Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali Mei 2023*. <https://bali.bps.go.id/pressrelease/2023/07/03/717792/perkembangan%20-%20pariwisata-provinsi-bali-mei-2023.html>
- Bumi, D. G. D. W., Dewi, A. A. S. L., & Arthanaya, I. W. (2022). Pelanggaran tindak pidana lalu lintas yang di lakukan oleh seorang warga negara asing (WNA) di kawasan Badung Bali yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 3(2), 395-399.

- <https://doi.org/10.55637/jkh.3.2.4843.395-399>
- Fadli, A., Subekti, S. (2022). *Keperawatan Kesehatan Kepariwisata (Tourism Health Nursing)*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera
- Handayani, Dewi, Rahma Ori Ophelia dan Widi Hartono. (2017). Pengaruh pelanggaran lalu lintas terhadap potensi kecelakaan pada remaja pengendara sepeda motor. *Matriks Teknik Sipil*, 5(3). <https://doi.org/10.20961/mateksi.v5i3.36710>
- Lubis, S. R. H. (2017) *Gambaran Perilaku Keselamatan Berkendara Pada Siswa SMA Dua Mei Ciputat Timur Tahun 2017*. Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38291/1/AMALIA%20PERMATASARI-FKIK.pdf>
- Maesaroh, R. (2019). *Dampak Citra Destinasi Kualitas Pelayanan dan Harapan Wisatawan Wisata Ziarah Banten Lama terhadap Kepuasan Wisatawan (1st ed.)*. Serang: Guepedia
- Maharani, M. (2021). *Potensi Pulau Penyengat Sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan di Tanjungpinang Kepulauan Riau*. Doctoral dissertation, STP AMPTA Yogyakarta. http://repository.ampta.ac.id/1318/1/COVER%20-%20BAB%201_opt.pdf
- Mahfud, M., & Suwendra, I. W. (2021). Analisis SWOT Daerah Tujuan Wisata Ranu Bedali. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 44-49. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.28036>
- Manopo, S. E., Kandou, G. D., & Suoth, L. F. (2019). Hubungan antara Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Masa Berkendara dengan Perilaku Safety Riding pada Tukang Ojek di Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. *KESMAS*, 7(5). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/21870>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan (2nd ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Paramita, I. B. G. (2022). Determinasi Pola Berwisata Baru Pada Masa Pandemi: Penyiapan Dan Realisasi Pada Desa Wisata Di Desa Les Kecamatan Kubutambahan. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-9. <https://stahmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/caraka/article/view/2163/1614>
- Puspitasari, A. D. (2013). Hubungan antara faktor pengemudi dan faktor lingkungan dengan kepatuhan mengendarai sepeda motor pada mahasiswa FKM Unair tahun 2013. *Doctoral dissertation*, Universitas Airlangga
- Rochman, R. N., Hariyani, S., & Utomo, D. M. (2020). Karakteristik Wisatawan dalam Pemilihan Moda Transportasi di Kota Batu. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 9(2), 159-170. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/viewFile/154/117>
- Taroreh, Y. V., Pinontoan, O. R., & Suoth, L. F. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Safety Riding Pada Komunitas Motor Honda Cbr Manado Community. *Kesmas*, 8(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23963>
- Wirawan, A., & Made, I. (2016). Kesehatan pariwisata: Aspek kesehatan masyarakat di daerah tujuan wisata. *Archive of Community Health*, 3(1), 165262. <https://media.neliti.com/media/publications/165262-ID-kesehatan-pariwisata-aspek-kesehatan-mas.pdf>
- Wulandari, S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berkendara Aman (Safety Riding) Pada Kurir Pos Sepeda Motor di PT. Pos Indonesia Cabang Erlangga Semarang*. Doctoral dissertation, Diponegoro University. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i5.18950>
- Yulyanti, D., Rudiansyah & Fadjriyanto, F. (2022). Analisis faktor penyebab kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di kabupaten indramayu. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 10(1), 79-89. <https://doi.org/10.36973/jkih.v10il.404>